STIE
Widya Wiwaha
YOGYAKARTA

ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI OLEH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DENGAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODE*

Studi Kasus pada UMKM di DIY

Dwi Novitasari, SE., MM
Agusta Ika Prihanti Nugraheni, SE.,MBA
Atik Dwi Subekti
Reni Setyaningsih
Qoidul Azzam
Anna Syarifatul Ummah

ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI OLEH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY *ACCEPTANCE MODEL*

(Studi Kasus pada UMKM di DIY)

Dwi Novitasari, SE., MM
Agusta Ika Prihanti Nugraheni, SE.,MBA
Atik Dwi Subekti
Reni Setyaningsih
Qoidul Azzam
Anna Syarifatul Ummah

STIE Widya Wiwaha

Adopsi Teknologi Informasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus pada UMKM di DIY)

Penulis:
Dwi Novitasari
Agusta Ika Prihanti Nugraheni
Atik Dwi Subekti
Reni Setyaningsih
Qoidul Azzam
Anna Syarifatul Ummah

xi, 61 hlm., 15 x 23 cm
ISBN: 978-602-51174-2-8

Layouter : Agung Slamet Prasetyo, Arif Suwarjono

Diterbitkan STIE Widya Wiwaha
Alamat:
STIE Widya Wiwaha
Jl Lowanu Sorosutan UH VI/20
Yogyakarta
Telp. 0274 377091
Email: library@stiewww.ac.id

Cetakan pertama, Desember 2018
Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan ke Hadirat Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya kami telah dapat menyelesaikan penyusunan buku yang berjudul Adopsi Teknologi Informasi Oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Pada UMKM di DIY). Buku ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY.

Kami telah berupaya secara optimal menyusun buku ini sesuai dengan ketentuan serta kaidah-kaidah yang diamanatkan dalam kesepakatan kerjasama. Namun karena disebabkan terbatasnya kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang kami miliki maka kami menyadari bahw a belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan sebagaimana mestinya. Namun demikian ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kami dengan menyediakan dokumen atau sumber informasi serta memberikan masukan pemikiran guna melengkapi buku ini.

Akhir kata, buku ini bermanfaat bagi kami serta semua pihak yang berkepentingan.

Tim Penulis

RINGKASAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perkembangan dunia wirausaha di Indonesia sekaligus merupakan cikal bakal tumbuhnya usaha dan industri dalam skala besar. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM, khususnya di DIY. Salah satunya adalah teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang cepat berdampak pada UMKM, bagaimana bisnis skala kecil menengah ini dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk usahanya, baik untuk pemasaran, produksi hingga manajemen keuangannya. Disatu sisi, teknologi informasi dapat dianggap sebagai ancaman dan kelemahan, sedangkan disisi lain, teknologi informasi dapat dijadikan kekuatan dan peluang bagi UMKM. UMKM hendaknya mampu memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan bisnisnya agar lebih kompetitif dalam mengembangkan usahanya dan menghadapi persaingan yang semakin ketat dan munculnya globalisasi atau era dunia tanpa batas (borderless world).

Dengan semakin berkembang dan majunya dunia teknologi informasi, maka bagaimana penggunaan dan penerimaan teknologi informasi untuk kegiatan UMKM merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY, maka digunakan Technology Acceptance Model (TAM). Technology Acceptance

Model (TAM) secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai. Dengan mengetahui tingkat penerimaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM, maka diharapkan dapat membantu pemerintah, swasta dan akademisi dalam memfasilitasi dan mendukung perkembangan UMKM di DIY melalui pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan 5 hipotesis dari 6 hipotesis yang diajukan dan hanya hipotesis tentang perceived usefulness yang tidak berpengaruh positif terhadap attitude untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,801.

Kata kunci: Teknologi informasi, UMKM, Technology Acceptance Model (TAM), DIY

DAFTAR ISI

PRAKATA iv

RINGKASAN v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN 1

LATAR BELAKANG MASALAH 1

RUMUSAN MASALAH 6

LUARAN PENELITIAN 8

LINGKUP PENELITIAN 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) 10

TEKNOLOGI INFORMASI 11

TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL *(TAM)* 15

MODEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS 21

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 25

TUJUAN PENELITIAN 25

MANFAAT PENELITIAN 26
BAB IV METODE PENELITIAN 27
DATA 27
TEKNIK PENGUMPULAN DATA 27
METODE PENGAMBILAN SAMPEL 28
PENGUJIAN INSTRUMEN 29
METODE ANALISIS DATA 30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 33
DESKRIPSI RESPONDEN 34
Jenis kelamin 34
Usia 35
Pendidikan 36
Jenis usaha 37
Jumlah rata-rata omset per bulan 38
DESKRIPSI VARIABEL 39
UJI RELIABILITAS 40
UJI VALIDITAS 41
UJI REGRESI 42
Pengujian H_1 43
Pengujian H_2 44

Pengujian H3 46
Pengujian H4 47
Pengujian H5 48
Pengujian H6 49
PEMBAHASAN..... 51
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... 55
KESIMPULAN 55
SARAN 57
DAFTAR PUSTAKA 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. *Technology Acceptance Model* 5
Gambar 2.1. *Model Dasar Technology Acceptance Model* 19
Gambar 2.2. Model Penelitian 21

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin 34
Tabel 5.2 Deskripsi Responden berdasarkan Usia 35
Tabel 5.3 Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan 36
Tabel 5.4 Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Usaha 37
Tabel 5.5 Deskripsi Responden berdasarkan Rata-Rata Omset per bulan 38
Tabel 5.6 Deskripsi Variabel 39
Tabel 5.7 Hasil Uji Reliabilitas 40
Tabel 5.8 Hasil Uji Validitas 41
Tabel 5.9 Uji Regresi Hipotesis 1 43
Tabel 5.10 Uji Regresi Hipotesis 2 45
Tabel 5.11 Uji Regresi Hipotesis 3 46
Tabel 5.12 Uji Regresi Hipotesis 4 47
Tabel 5.13 Uji Regresi Hipotesis 5 48
Tabel 5.14 Uji Regresi Hipotesis 6 50

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Pengembangan sektor swasta merupakan hal yang tidak diragukan lagi perlu dilakukan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perkembangan dunia wirausaha di Indonesia sekaligus merupakan cikal bakal tumbuhnya usaha dan industri dalam skala besar. UMKM tergolong jenis usaha marginal, ditandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Namun demikian sejumlah kajian di beberapa negara berkembang menunjukkan bahwa UMKM berperanan cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa dengan harga murah, serta mengatasi masalah kemiskinan.

Pengembangan UMKM perlu didukung oleh pemerintah, dimana pemerintah pada intinya memiliki kewajiaban untuk memecahkan tiga hal klasik yang kerap menerpa UMKM yaitu akses pasar, modal, dan penggunaan teknologi. Secara keseluruhan hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan UMKM antara lain kondisi kerja, promosi usaha baru, akses informasi dan teknologi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatan kualitas produk dan

SDM, ketersediaan layanan pengembangan usaha, jejaring bisnis dan persaingan.

Era desentralisasi memunculkan otonomi dalam pengelolaan daerah, setiap masyarakat di daerah menghadapi tantangan yang berbeda dari lingkungan eksternal. Dalam kaitan ini, pemecahan masalah tidak dapat dilakukan dengan kebijakan sama yang berlaku umum dari tingkat pusat. Kebijakan dan strategi yang dikembangkan haruslah sesuai dengan spesifikasi atau kondisi yang dibutuhkan oleh daerah yang bersangkutan dan dikembangkan dengan menggunakan sumberdaya lokal yang efisien, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya. Lintas pelaku di masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan nilai sumberdaya setempat.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2010, jumlah penduduk Provinsi DIY tahun 2010 tercatat sebanyak 3.457.491 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 49,43% atau sebanyak 1.708.910 jiwa dan penduduk perempuan 50,57% atau 1.748.581 jiwa (Bappeda DIY 2013). Tahun 2012 penduduk yang bekerja dan angkatan kerja diproyeksikan masing-masing sebanyak 1.709.547 orang dan 1.780.185 orang (Bappeda DIY 2013).

Pertumbuhan UMKM tergantung dari kondisi lingkungan bisnis yang dibuat sebagai usaha bersama antara UMKM, pemerintah daerah dan entitas masyarakat setempat. Unsur lingkungan bisnis kondusif yang perlu menjadi perhatian, meliputi ketersediaan

modal, infrastruktur dan fasilitasnya, ketersediaan tenaga terampil, penggunaan teknologi informasi, layanan pendidikan dan pelatihan, jaringan pengetahuan, ketersediaan layanan bisnis, lembaga lingkungan pendukung pembangunan daerah, dan kualitas pengelolaan sektor publik. Untuk mempercepat pembangunan daerah, maka pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan pembangunan harus lelalu mengintegrasikan semua lintas pelaku, termasuk berbagai unsur dalam pemerintah daerah, bisnis, organisasi nirlaba dan penduduk lainnya. Sudah saatnya perlu diperhatikan bagaimana peran UMKM strategis untuk menciptakan tenaga kerja, kesejahteraan dan peningkatan standar hidup masyarakat di DIY.

Kemajuan teknologi informasi saat ini sedikit banyak memberikan pengaruh yang cukup signifikan ke berbagai bidang. UMKM pun terkena imbasnya, bagaimana bisnis skala menengah ini dapat memanfaatkan teknologi untuk usahanya, baik untuk pemasaran, produksi hingga manajemen keuangannya. Disatu sisi, teknologi informasi dapat dianggap sebagai ancaman dan kelemahan, sedangkan disisi lain, teknologi informasi dapat dijadikan kekuatan dan peluang bagi UMKM. UMKM hendaknya mampu memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan bisnisnya agar lebih kompetitif dalam mengembangkan usahanya dan menghadapi persaingan yang semakin ketat dan munculnya globalisasi atau era dunia tanpa batas (*borderless world*).

Beberapa permasalahan timbul akibat perkembangan teknologi informasi, tiga permasalahan utama dalam penerapan teknologi informasi baru, yaitu; 1. Penolakan atas suatu perubahan (*resistance to change*) dalam entitas atau organisasi, 2. Kekurangan personil yang berkualifikasi, dan 3. Kurang baiknya perencanaan implementasi (Turban, 2005). Model-model penerimaan teknologi informasi adalah model-model yang mencoba menjelaskan bagaimana organisasi dan individu bersedia menerima dan menerapkan teknologi informasi yang baru. Salah satu model dalam penerimaan teknologi informasi tersebut adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) yaitu merupakan sebuah teori sistem informasi yang menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dan menjelaskan perilaku dari penggunaan teknologi. TAM dapat digunakan untuk menganalisis penerimaan individu terhadap teknologi informasi. *Theory of Reason Action* (TRA) dari Fishbein dan Ajzen (1980) menjadi dasar teoritikal yang digunakan TAM untuk melihat bagaimana tingkat adopsi responden dalam menerima teknologi informasi. TAM jauh lebih spesifik dibandingkan dengan TRA, karena TAM ditujukan hanya untuk perilaku penggunaan teknologi computer. Lebih lanjut lagi, *Technology Acceptance Model* (TAM) secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat

mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai.

Gambar 1.1
Technology Acceptance Model
(Davis 1989 dalam dalam Legris, Ingham & Collerette 2003)

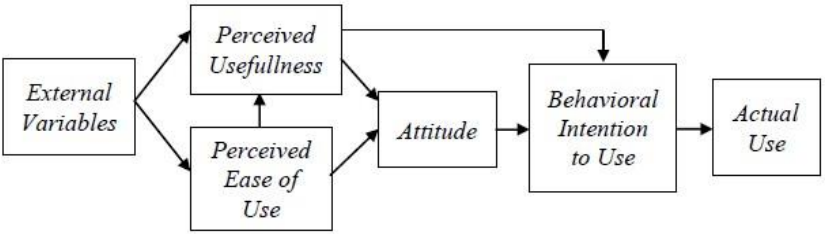

Perceived Usefulness atau persepsi atas manfaat yang diterima dan *Perceived Ease of Use* atau persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi informasi mempengaruhi sikap (*Attitude Towards Using*) individu terhadap penggunaan teknologi informasi, yang selanjutnya akan menentukan *Intention to Use* atau niat penggunaan teknologi informasi. Niat untuk menggunakan teknologi informasi akan menentukan apakah orang akan menggunakan teknologi informasi (*Actual Usage*). Dalam TAM, Davis (1986) menemukan *Perceived Usefulness* juga dipengaruhi oleh *Perceived Ease of Use* tetapi tidak berlaku sebaliknya. Dengan demikian, selama seseorang merasa bahwa teknologi informasi bermanfaat, ia akan berniat untuk menggunakannya terlepas apakah IT itu mudah atau tidak mudah digunakan.

RUMUSAN MASALAH

UMKM telah terbukti mampu bertahan ditengah krisis ekonomi yang terjadi, terlebih dengan semakin terbatasnya lapangan pekerjaan, maka masyarakat khususnya sgenerasi muda dituntut agar lebih berani dan kreatif dalam memulai usaha baru. Dengan semakin berkembang dan majunya dunia teknologi informasi, maka bagaimana penggunaan dan penerimaan teknologi informasi untuk kegiatan UMKM merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi untuk efisiensi dan efektifitas bisnis terutama untuk UMKM. UMKM memiliki karakteristik yang unik, organisasinya berukuran kecil, dan adakalanya memiliki struktur terpusat, memiliki sumber daya yang dapat dikatakan miskin, baik sumber daya manusianya, keuangan, material, dan memiliki kontrol yang lemah terhadap faktor eksternal (Lesjak, 1995 dalam Siregar, 2008).

Survei yang dilakukan oleh OECD (1993 dalam Iswari & Wahid, 2007) menemukan bahwa tingkat adopsi teknologi Informasi oleh UMKM masih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Rendahnya adopsi teknologi informasi oleh UMKM dilatarbelakangi oleh banyak hal, dimana salah satunya adalah masih rendahnya pengetahuan akan potensi dan peluang teknologi informasi untuk memajukan bisnis. Pemahaman yang lebih baik dalam mengadopsi dan penggunaan teknologi baru

bagi UMKM memberikan banyak manfaat, diantaranya memperbaiki mutu, menghemat waktu, mengurangi tenaga kerja, meningkatkan efisiensi biaya, presentasi yang lebih baik, berbagi informasi penting, memperbaiki komunikasi didalam perusahaan maupun komunikasi antara perusahaan dengan pihak luar, dan memfasilitasi akses informasi dalam perdagangan (Siregar, 2008).

Keberadaan UMKM di DIY menghadapi tantangan dalam mengembangkan usahanya. Tantangan tersebut antara lain kemampuan mengikuti perkembangan globalisasi, diversifikasi produk, dan rendahnya akses terhadap sumberdaya produktif, terutama yang berkaitan dengan pemanfataan teknologi, informasi, promosi, pembiayaan dan jaringan bisnis produk ekspor (Rafinaldy, 2004). Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penerimaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY maka perlu dilakukan studi. Dalam hal ini, TAM dapat digunakan untuk menganalisis penerimaan individu, dalam hal ini pelaku UMKM di DIY, terhadap teknologi informasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY?

2. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY?
3. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY?
4. Apakah *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY?
5. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY?

LUARAN PENELITIAN

Penelitian tentang intensi kewirausahaan mahasiswa ini memiliki luaran sebagai:

1. Laporan penelitian.
2. Publikasi ilmiah dalam bentuk artikel pada jurnal lokal yang mempunyai ISSN atau jurnal nasional terakreditasi.
3. Bahan ajar yang dapat digunakan untuk mahasiswa.

LINGKUP PENELITIAN

Responden penelitian adalah pelaku UMKM yang ada di DIY.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang banyak tumbuh di masyarakat pada banyak negara berkembang maupun negara dan menjadi kegiatan yang paling banyak menciptakan pendapatan bagi penduduknya. Telah terbukti pula bahwa banyak usaha kecil menengah yang tetap dapat bertahan ditengah keterpurukan akibat krisis moneter dan bahkan dapat menjadi pemulih perekonomian. Selain itu, usaha kecil merupakan wahana yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif karena pada umumnya produksi dalam industri dengan skala kecil dan menengah bersifat padat karya (Thee, 2001: Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan 2010).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria untuk Usaha Mikro adalah memiliki aset maksimal Rp. 50.000.000,- dan omset maksimal Rp. 300.000.000,-.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan

usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria untuk Usaha Kecil adalah memiliki aset Rp. 50.000.000,- sampai Rp. 500.000.000 dan omset antara Rp. 300.000.000,- sampai Rp. 2.500.000.000,-.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria untuk Usaha Menengah adalah memiliki aset Rp. 500.000.000,- sampai Rp. 10.000.000.000,- dan omset antara Rp. 2.500.000.000,- sampai Rp. 50.000.000.000,-.

TEKNOLOGI INFORMASI

Istilah Teknologi Informasi (TI) yang populer saat ini adalah bagian dari mata rantai panjang dari perkembangan istilah dalam dunia Sistem Informasi atau *Information System*. Istilah teknologi

informasi memang lebih merujuk pada *teknologi* yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi, namun pada dasarnya masih merupakan bagian dari sebuah sistem informasi itu sendiri.

TI mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data (Alter, 1992 dalam Jogiyanto, 2009). Menurut Turban, Rainer dan Potter (2005), "*Information technology relates to any computer-based to that people use to work with information and to support the information and information processing needs of an organization*" yang diartikan sebagai berikut: teknologi informasi berkaitan dengan segala sesuatu yang berbasis komputer yang digunakan orang untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan informasi untuk mendukung dan mengolah informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menurut O"Brien (2007) teknologi informasi adalah teknologi pendukung dari sistem informasi, yaitu sistem berbasis teknologi informasi yang mengelola komponen-komponennya berupa *hardware, software, netware, dataware*, dan *brainware* untuk melakukan transformasi data menjadi informasi. Sedangkan Lucas (2000 dalam Jogiyanto, 2009) berpendapat bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan infromasi dalam bentuk elektronis.

Jadi teknologi informasi dapat disimpulkan sebagai *hardware, software, netware, dataware, brainware*, dan teknologi pemrosesan informasi lainnya untuk mendukung sistem informasi. Atau dengan kata lain teknologi informasi lebih mudah dipahami secara umum sebagai pengolahan informasi yang berbasis pada teknologi komputer yang tengah terus berkembang pesat. Bahkan saat ini, sebagian besar sistem informasi yang digunakan lebih berfokus pada sistem informasi berbasis computer (*computer-based information system*). Tujuannya adalah agar informasi yang dihasilkan dapat lebih akurat, berkualitas, dan tepat waktu, sehingga pengambilan keputusan dapat lebih efektif dan efisien. Supaya komputer dapat digunakan untuk mengolah data, maka harus berbentuk suatu sistem yang disebut dengan sistem komputer. Secara umum, sistem terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu tujuan pokok dari sistem tersebut (Jogiyanto, 2009). Komputer sendiri dapat diartikan sebagai alat elektronik yang dapat menerima input data, mengolah data dan memberikan hasil dalam bentuk informasi dengan menggunakan suatu program yang tersimpan di memori komputer dan juga dapat menyimpan program dan hasil pengolahan yang bekerja secara otomatis (Jogiyanto, 2009). Tujuan pokok sistem komputer adalah pengolahan data untuk menghasilkan informasi sehingga perlu didukung oleh elemen-elemen yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*), perangkat

lunak (*software*), dan *brainware*. Perangkat keras adalah peralatan komputer itu sendiri, perangkat lunak adalah program yang berisi perintah-perintah untuk melakukan proses tertentu, dan brainware adalah manusia yang terlibat di dalam mengoperasikan serta mengatur sistem komputer. Ketiga elemen sistem komputer tersebut harus saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan. Perangkat keras tanpa perangkat lunak tidak akan berarti apa-apa, hanya berupa benda mati. Kedua perangkat keras dan lunak juga tidak dapat berfungsi jika tidak ada manusia yang mengoperasikannya (Jogiyanto, 2009).

Selain komputer, penggunaan teknologi informasi yang sedang berkembang pesat di dunia saat ini adalah internet. Internet adalah jaringan komputer *(interconnected network*) di seluruh dunia, yang berisikan informasi dan juga merupakan sarana komunikasi data (suara, gambar, video, dan teks). Internet merupakan jaringan komputer yang dapat menghubungkan perusahaan dengan domain publik, seperti individu, komunitas, institusi, dan organisasi (Indrajit, 2001). Namun, penggunaan internet oleh UMKM masih sangat rendah terutama di negara berkembang (OECD 1993; Kristiansen et al. 2005; Kapurubandara dan Lawson, 2006 dalam Wahid & Iswari, 2007).

Perubahan teknologi yang akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat memberikan pengaruh yang

signifikan bagi perubahan gaya hidup masyarakat dan cara menjalankan aktivitas bisnis/usaha. Perubahan tersebut juga mempengaruhi pelaku UMKM yang memberikan dua sudut pandang bagi usaha UMKM di Indonesia, yaitu melihat perubahan tersebut sebagai peluang atau melihatnya sebagai ancaman. Penggunaan komputer dan internet oleh UMKM sendiri dapat memberikan berbagai keuntungan seperti mempermudah pencatatan keuangan, mencari informasi, berhubungan atau networking dengan pelanggan dan pemasok, dan lain sebagainya. Diharapkan dengan penggunaan teknologi informasi, khususnya komputer dan internet dapat membantu sebuah bisnis baik besar maupun kecil untuk meningkatkan produktivitas dan kapasitasnya dalam rangka memenangkan persaingan. Namun, pada kenyataannya adalah pemanfaatan teknologi informasi oleh UMKM pun belum menyentuh tataran strategis dan ditemukan bahwa penggunaan TI ebih bersifat oportunistik dan belum bersifat strategis (Sadowski, Maitland, dan Dongen, 2002 dalam Wahid & Iswari, 2007).

TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL *(TAM)*

Penerimaan teknologi informasi khususnya komputer telah menjadi isu penelitian dalam bidang sistem informasi. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai adopsi teknologi antara lain *Theory Of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), *Task Technology Fit Model* (Godhue, 1995), *Theory of reasoned*

Action (Fishbein dan Ajzen 1980), *Technology Acceptance Model* (Davis, 1986), serta *A Model Tailored For Personal Computing* (Thompson et al., 1991) (dalam Poetri 2010). Setiap penelitian yang berkaitan dengan adopsi teknologi memiliki hasil yang beragam, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu model yang memiliki kemampuan menjelaskan pemahaman ini pada segala situasi.

Dari berbagai macam model yang digunakan untuk mengevaluasi dan memprediksi penerimaan teknologi informasi, *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang sering digunakan. TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis tahun 1989 yaitu merupakan sebuah teori system informasi yang menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dan menjelaskan perilaku dari penggunaan teknologi. *Theory of Reason Action* (TRA) dari Fishbein dan Ajzen (1980) menjadi dasar teoritikal yang digunakan TAM untuk melihat bagaimana tingkat adopsi responden dalam menerima teknologi informasi. Namun, TAM tidak mengikutsertakan dua variabel dasar TRA, yaitu sikap (*Attitude Towards Behavior*) dan norma subjektif (*Subjective Norms*) didalam modelnya, melainkan hanya memanfaarkan komponen *Belief* dan *Attitude* saja.

Menurut Davis (1989 dalam Poetri, 2010), perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya manfaat yang dirasakan

(*Perceived Usefulness*) dan kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan teknologi informasi (*Perceived Ease of Use*) dimana kedua komponen ini bila dikaitkan dengan TRA adalah bagian dari *Belief*. Manfaat yang dirasakan adalah manfaat yang diyakini dapat diperoleh oleh seseorang apabila menggunakan teknologi informasi. Berbeda dengan persepsi individu terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*) teknologi informasi ini, variabel lain yang dikemukakan Davis mempengaruhi kecenderungan individu menggunakan teknologi informasi adalah persepsi terhadap kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dalam menggunakan teknologi informasi atau kemudahan yang dirasakan pengguna.

Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) diartikan bahwa teknologi informasi dapat digunakan oleh pengguna tanpa kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi mengenai kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan suatu teknologi informasi merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem teknologi informasi yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan.

Jika seseorang merasa menggunakan teknologi bermanfaat bagi pekerjaannya dan dapat meningkatkan kinerjanya, maka akan berpengaruh positif pada sikap terhadap perilaku menggunakan teknologi. Demikian juga dengan persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi, jika seseorang merasa suatu teknologi

mudah untuk digunakan maka akan berpengaruh positif pada sikap terhadap perilaku menggunakan teknologi.

Menurut Hartono (2007), *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dan menjelaskan perilaku dari penggunaan teknologi. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi, dimana pemakai mengembangkan berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi. Selain itu, *Technology Acceptance Model* (TAM) secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai.

External variable (variabel eksternal) secara langsung akan mempengaruhi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dari pengguna. Persepsi kemudahan penggunaan dipengaruhi oleh variabel eksternal yang berkenaan dengan karakteristik sistem yang meningkatkan penggunaan dari teknologi misalnya alat pendukung penggunaan teknologi seperti *mouse* dan komputer.

Gambar 2.1.
Model Dasar Technology Acceptance Model
(dalam Legris, Ingham & Collerette 2003)

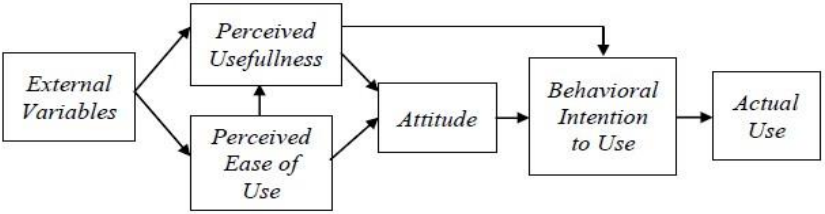

Perceived Usefulness (manfaat yang dirasakan) didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Davis, 1989). Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi meliputi:

1. Kegunaan dimana menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas.
2. Efektivitas: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.

Perceived Ease of Use (persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi) didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Misalnya, teknologi informasi sangat mudah dipelajari dan dioperasikan.

Attitude Toward Using dalam TAM dikonsepkan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau

penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nasution (2005) menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen- komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*).

Behavioral Intention to Use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginanan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Actual System Usage adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

MODEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS

TAM dapat digunakan untuk menganalisis penerimaan individu terhadap teknologi informasi (Tsai, 2002 dalam Tseng & Hsu, 2012). Model dalam kajian ini didasarkan pada model TAM yang dikembangkan Davis, et al (1986) dan model TAM yang dikaji oleh Tseng & Hsu (2012). Beberapa variabel yang digunakan untuk menganalisis tingkat penerimaan teknologi adalah:

Gambar 2.2.
Model Penelitian

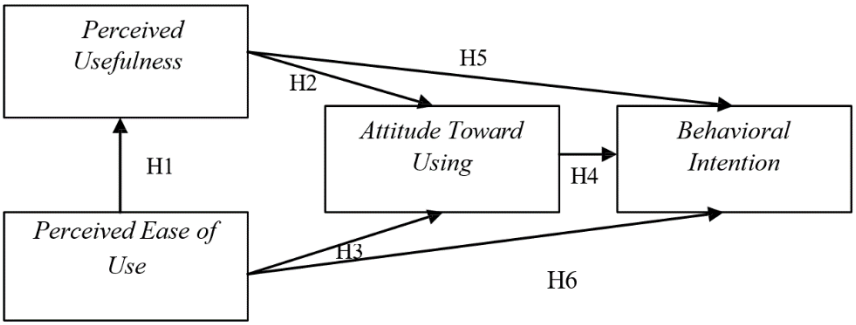

Perceived usefulness dan *perceived ease of use* merupakan variabel independen. Sedangkan *attitude toward using* merupakan variabel intervensi. Berdasarkan Fishbein dan Ajzen, *attitude toward using* diartikan sebagai perasaan negatif atau positif seorang individu (pengaruh evaluatif) tentang penggunaan teknologi informasi (Ajzen & Fishbein, 1980; Fishbein & Ajzen 1975 dalam Tseng & Hsu, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *behavioral intention*,

dimana berdasarkan TAM, dalam penelitian ini diartikan sebagai pengaruh sikap positif dan negatif mengenai penggunaan teknologi informasi (Ajzen & Fishbein, 1980; Fishbein & Ajzen, 1975 dalam Tseng & Hsu, 2012).

Berdasarkan TAM, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* merupakan faktor utama yang mempengaruhi apakah seseorang menggunakan atau menerima teknologi baru. Seorang pengguna akan cenderung lebih menerima atau mengadopsi suatu teknologi ketika dirinya menganggap bahwa teknologi tersebut mudah digunakan (Tseng & Hsu, 2012) Selain itu, karena "usaha" merupakan sumberdaya yang terbatas, mudahnya penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* karena seorang pengguna tidak memerlukan usaha yang lebih besar untuk memahami atau mempelajari suatu teknologi baru. Untuk itu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H_1 *:* *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

Perceived usefulness dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi maka ia akan menghasilkan *outcome* yang lebih baik (Davis et al, 1989 dalam Tseng & Hsu, 2012). Jika seseorang menanggap bahwa suatu sistem atau teknologi baru sebagai sesuatu yang

berguna (*perceived usefulness*), maka dirinya akan memiliki intensi yang lebih positif dan juga memiliki sikap (*attitude*) yang positif untuk menggunakannya. *Attitude* atau sikap merupakan faktor penentu penting dari intensi penggunaan (*intention to use*), untuk itu hipotesis yang dirumuskan adalah:

H_2 : *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

H_3 : *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

H_4 : *Attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, *Perceived usefulness* diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi maka ia akan menghasilkan *outcome* yang lebih baik (Davis et al, 1989 dalam Tseng & Hsu, 2012). Untuk itu, jika suatu sistem atau teknologi baru dianggap sebagai sesuatu yang berguna (*perceived usefulness*) oleh seseorang, maka dirinya akan memiliki intensi yang lebih positif untuk menggunakannya.

H_5: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

H_6: *Percieved ease of use* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah menganalisis tingkat penerimaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY.
2. Menganalisis pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY.
3. Menganalisis pengaruh *perceived ease of use* terhadap attitude untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY.
4. Menganalisis pengaruh *attitude toward using* terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY.
5. Menganalisis pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara umum memberikan bukti empiris bagaimana penggunaan teknologi informasi oleh UMKM di DIY.
2. Masukan bagi pihak perguruan tinggi, pengambil kebijakan dan institusi terkait lainnya untuk mengembangkan program pengembangan UMKM dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi infomasi.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, khususnya penelitian yang berkaitan dengan tingkat penerimaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

BAB IV METODE PENELITIAN

DATA

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data primer

   Data primer yaitu data tentang UMKM di DIY. Dalam penelitian ini, data primer sekaligus responden yang memiliki usaha sesuai dengan kriteria Undang-Undang tentang UMKM. Data dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara dan kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden.

2. Data sekunder

   Data sekunder adalah data yang berasal dari kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Survei dengan wawancara

   Merupakan cara pengumpulan data dan informasi melalui tatap muka secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan data yang diperlukan yaitu pemilik usaha UMKM. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan responden terpilih.

2. Kuesioner

   Merupakan cara pemberian seperangkat daftar pertanyaan kepada responden. Pertanyaan terdiri atas lima alternatif jawaban yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan pertanyaan mengenai identitas responden. Kuesioner untuk TAM diambil dari penelitian terdahulu yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang berkaitan. Instrumen penelitian terdiri dari tiga variabel penelitian yang dioperasionalisasikan menjadi beberapa butir pertanyaan. Satu variabel dependen digunakan untuk mengukur sikap pengguna.

3. Studi Kepustakaan

   Metode ini dimaksudkan untuk memberi arah dalam mendapatkan landasan teori yang dimaksud untuk dipergunakan dalam menganalisis dalam penelitian.

METODE PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, hal minat atau obyek yang ingin peneliti invetigasi (Sekaran, 1999). Target populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengadopsi teknologi informasi dalam aktivitas bisnisnya. Sampel dari penelitian ini adalah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan

menggunakan metode *convenience sampling* yakni sampel yang menjadi anggota populasi yang mudah diakses (Sekaran, 1999).

PENGUJIAN INSTRUMEN

1. Uji Validitas

   Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner yang di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya (Singarimbun & Effendi 1989). Dari analisis ini kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk melihat stabilitas dan konsistensi instrumen dalam mengukur (Sekaran 1999). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi yaitu validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment* (Azwar, 2004).

2. Uji Reliabilitas

   Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan (Singarimbun & Effendi 1989). Atau dengan kata lain sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dalam penelitian ini, reliabilitas akan diuji menggunakan SPSS.

METODE ANALISIS DATA

1. Kuesioner Technology Acceptance Model (TAM)

   Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data primer. Untuk mengukur dan menganalisis sikap dari adopsi teknologi oleh pelaku bisnis UMKM digunakan kuesioner Technology Acceptance Model (TAM). Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup dan dibagi menjadi 2 (dua) bagian. Bagian awal kuesioner berisi tentang identitas responden yang berisi informasi tentang nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis usaha dan jumlah rata-rata omset perbulan. Bagian kedua berisi 3 (tiga) variabel penelitian independen yaitu Perceived Usefulness, Perceived ease of use dan Attitude toward using yang dioperasionalisasikan menjadi beberapa butir- butir pernyataan (multi-item scale) serta 1 (satu) variabel dependen yaitu behavioral intention. Beberapa butir pertanyaan digunakan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan sikap sehingga dapat lebih menjamin asumsi pengukuran level interval dibandingkan jika hanya satu item pertanyaan yang diajukan (Remenyi, 2000). Seluruh butir pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert 5-poin sehingga data yang di peroleh tersebut masih dalam bentuk kualitatif, maka pengukurannya harus dikuantitatifkan dengan skoring.

Variabel penelitian yang pertama adalah perceived usefulness, dimana Davis et al. (dalam Hartono, 2010), mendefinisikan persepsi atas kegunaan (perceived usefulness) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja.

Variabel kedua adalah persepsi atas kemudahan penggunaan (perceived ease of use), secara kontras, mengacu pada suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah atau memerlukan suatu usaha.

Variabel yang ketiga adalah sikap terhadap penggunaan (attitude toward using) dalam TAM dikonsepkan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya.

Variabel terakhir adalah *behavioral intention* adalah variabel yang melihat kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah peripheral pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

2. Pengujian model dan hipotesis

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis regresi. Uji ini dijalankan setelah mengkodekan kembali (*re-coding*) skor butir-butir pernyataan pada bagian intensi kewirausahaan. Analisis selanjutnya adalah analisis regresi berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh antar variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Selanjutnya untuk mengoperasikan analisis regresi digunakan *software* SPSS. Selanjutnya secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + ei$$

Keterangan:

Y : Behavioral intention

X_1 : Persepsi atas kegunaan (perceived usefulness)

X_2 : Persepsi atas kemudahan penggunaan (perceived ease of use)

X_3 : Sikap terhadap penggunaan (attitude toward using)

A : Parameter Konstanta

b_1, b2, b3 : Parameter penduga

ei : faktor error/disturbanc

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY, dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Technology Acceptance Model* (TAM) secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner langsung ke UMKM di Wilayah DIY. Analisis ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: Bagian pertama, hasil pengumpulan data menjelaskan jumlah data yang siap dianalisis. Kedua, hasil pengumpulan data yang memaparkan secara detail mengenai jumlah dan pengelompokan responden berdasarkan kriteria yang ada diantaranya jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis usaha dan omset rata-rata yang dihasilkan tiap bulannya. Ketiga, pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan uji hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menyajikan deskriptif data dalam kaitannya dengan identitas responden dan variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif meliputi analisis regresi linier.

DESKRIPSI RESPONDEN

Deskripsi responden yang dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha UMKM dan rata-rata omset perbulan.

Jenis kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu pria dan wanita disajikan pada tabel 5.1. berikut ini:

Tabel 5.1 Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	59	59
Wanita	41	41
Total	100	100%

Sumber: data primer diolah (2014)

Tabel 5.1. menunjukkan terdapat 100 orang yang menjadi responden dari 127 calon respoden hal ini dikarenakan adanya kuesioner yang tidak kembali atau pengisian kuesioner yang kurang lengkap. Responden berjenis kelamin pria 59% dan wanita 41%. Responden dalam penelitian ini mayoritas didominasi oleh pria.

Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia yang dikelompokkan menjadi empat yaitu, 20–30 tahun, 31 – 40 tahun dan 41 - 50 tahun dan >50 tahun.

Tabel 5.2 Deskripsi Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 – 30 tahun	22	22
31 – 40 tahun	50	50
41 - 50 tahun	18	18
>50 tahun	10	10
Total	**100**	**100%**

Sumber: data primer diolah (2014)

Deskripsi responden berdasarkan usia dilihat dari tabel 5.2. menunjukkan bahwa responden terbanyak pada usia 31–40 tahun yaitu 50%, atau sekitar 50 orang, usia 20-30 tahun sebesar 25 % atau sekitar 22 orang. Usia 41–50 tahun sebesar 18% atau 18 orang, dan untuk kategori usia >50 tahun memiliki persentase 10% atau 10 orang. Data ini sekaligus menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM di DIY didominasi oleh usia produktif yaitu 31-40 tahun.

Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh digolongkan menjadi 5 kelompok, yang disajikan pada tabel 5.3.

Tabel 5.3. Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	16	16
SMP	15	15
SMA	28	28
S1	35	35
Pasca Sarjana	6	6
Total	**100**	**100%**

Sumber: data primer diolah (2014)

Tabel 5.3. menunjukkan bahwa deskripsi responden yang ditinjau dari latar belakang pendidikan yang dimiliki, didominasi oleh pendidikan Srajana (S1) sebesar 35% dan pendidikan SMA sebesar 28%. Pendidikan dasar yaitu SD dan SMP masing-masing sebesar 15% dan 16%. Selain itu terdapat pula responden yang memiliki latar belakang pendidikan pasca sarjana sebesar 6%.

Jenis usaha

Deskripsi responden berdasarkan jenis usaha dikelompokkan menjadi 6 bidang yang berbeda, dibidang makanan misalnya warung tenda, camilan, warung makan, pakaian (boutique, distro), laundry (laundry kiloan), kerajinan (batik, gerabah), komunikasi (warnet, toko pulsa), persewaan (rental mobil/motor, playstasion)

Tabel 5.4 Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Makanan	30	30
Pakaian	18	18
Laundry	17	17
Kerajinan	8	8
Komunikasi	15	15
Persewaan	12	12
Total	**100**	**100%**

Sumber: data primer diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas, jenis usaha UMKM di DIY mayoritas pada bidang makanan yaitu 30%, disusul dengan bidang pakaian sebesar 18%, jasa laundry 17% , kerajinan 8%, komunikasi 15% dan persewaan 12%.

Jumlah rata-rata omset per bulan

Deskripsi respon berdasarkan jumlah rata-rata omset yang setiap bulan dihasilkan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Deskripsi Responden berdasarkan Rata-Rata Omset per bulan

Rata-rata omset/bln	Jumlah	Persentase
< 50.000.000	70	70
51 juta- 100 juta	25	25
101 juta-200 juta	3	3
200 juta-300 juta	2	2
>300 juta	0	0
Total	**100**	**100%**

Sumber : data primer diolah (2014)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5.5, responden yang memiliki rata-rata omset perbulannya <50 juta adalah 70% merupakan jumlah terbesar dari 100 responden secara keseluruhan, sedangkan 51 juta-100 juta sebesar 25%, 101 juta-200 juta sebesar 3%, 200 juta-300juta 2% dan yang > 300 juta 0%.

DESKRIPSI VARIABEL

Deskripsi variabel memberikan gambaran tentang data, seperti jumlah data (N), nilai minimum dan maximum, rata–rata (mean), dan simpangan baku (deviation standard). Deskripsi variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel yang diteliti sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan variabel Persepsi atas kegunaan (*perceived usefulness*) (X_1), Persepsi atas kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (X_2), Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) (X_3) dan *Behavioral Intention* (Y).

Tabel 5.6 Deskripsi Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
perceived usefulness	100	6,00	45,00	38,1259	5,63986
perceived ease of use	100	4,00	28,00	23,6328	3,54871
attitude toward using	100	12,00	48,00	40,6147	4,54816
behavioral intention	100	20,00	40,00	30,2154	5,24574

Sumber: data primer diolah (2014)

Tabel 5.6 menunjukkan pada variabel *perceived usefulness* menunjukkan jumlah data 100, dengan nilai minimum 6 dan nilai maksimum 45, nilai mean 38,1259 dengan angka standar deviasi 5,63986. Variabel *perceived ease of use* jumlah data 100, dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 28 nilai mean

23,6328 dan angka standar deviasi 3,54871.Variabel *attitude toward using* jumlah data 100, dengan nilai minimum 12 dan nilai maksimum 48 nilai mean 40,6147 dan angka standar deviasi 4,54816. Variabel *behavioral intention* jumlah data 100, dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 40 nilai mean 30,2154 dan angka standar deviasi 5,24574.

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah instrumen secara konsisten mengukur obyek penelitian. Hasil uji reliabilitas kuesioner dapat dilihat pada tabel 5.7 di bawah ini

Tabel 5.7 Hasil Uji Reliabilitas

Item	Koefisien	Kesimpulan
penerimaan terhadap computer	0,998	Reliabel
penerimaan terhadap internet	0,999	Reliabel

Sumber: data primer diolah (2014)

Metode ini dilakukan dengan metode cronbach alpha, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan data yang telah diuji, dapat diketahui bahwa item pertanyaan terkait tentang penerimaan terhadap komputer memiliki nilai alpha cronbach sebesar 0.998 dan item pertanyaan tentang penerimaan terhadap internet memiliki nilai alpha cronbach sebesar 0.999. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

UJI VALIDITAS

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168). Uji validitas pada penelitian ini ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 5.8 Hasil Uji Validitas

Item	Sig.	r tabel	Kesimpulan
penerimaan terhadap komputer	0,000	0,361	Valid
penerimaan terhadap internet	0,000	0,361	Valid

Sumber: data primer diolah (2014)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi Pearson dengan nilai r table. Pada α = 5% dan n = 30, nilai r table = 0,361. Pertanyaan dapat dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* ≥ r table. Cara pengujian lain juga dapat dengan membandingkan nilai signifikan pada hasil uji valid dengan taraf signifikansi (α) yang ditetapkan. Dengan α = 5%, maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika sig < 0,05.

Dari data yang telah diuji, diketahui bahwa nilai signifikan item pertanyaan penerimaan terhadap komputer maupun item pertanyaan penerimaan terhadap internet adalah sebesar 0.000, untuk semua butir pertanyaan yang diajukan. Nilai sig untuk semua butir pertanyaan pada keseluruhan variabel lebih kecil dari 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

UJI REGRESI

Karena sebelum dilakukan uji regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, disini dapat dilihat dari table model summary terdapat nilai Durin-Watson (DW) yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolienearitas. Atusan keputusannya adalah, jika nilai DW lebih kecil dari minus dua (-2), maka bisa diartikan terjadi gejala autokorelasi positif. Jika DW lebih besar dari dua (2), maka bisa diartikan terjadi gejala multikolinearitas negative. Sedangkan jika nilai DW antara minus dua (-2) sampai dua (2), maka dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dari table pengujian H_1 = 1.751, H_2 = 1.759, H_3 = 1.878, H_4 = 1.676, H_5 = 1.672, H_6 = 1.394 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dari pengujian H_1, H_2, H_3, H_4, H5, H_6 tabel pertama menunjukkan variabel apa saja yang diproses, dan menginformasikan mana yang menjadi variabel independent dan variabel dependent.

Pengujian H_1

Langkah yang dilakukan untuk selanjutnya adalah menguji masing- masing hipotesis penelitian, hasil uji untuk H_1 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.9 Uji Regresi Hipotesis 1

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	-.930	-1.999	.048
H_1	.380	7.743	.000
F	59.959		
Sig.	.000		
R	.380		
R Square	.373		

Sumber: data primer diolah (2014)

Tabel 5.9 menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Dimana nilai korelasi adalah 0,616. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R^2 atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 38% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 38% terhadap variabel Y

dan 62% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1.

Tabel anova dalam uji regresi digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel ketiga, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Tabel *coefficients* dalam uji regresi menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi: $Y = 0{,}930 + 0{,}380\ X_1$.

Pengujian H_2

Berikutnya adalah pengujian hipotesis yang kedua dengan uji regresi, hasilnya dibuktikan pada tabel berikut:

Tabel 5.10 Uji Regresi Hipotesis 2

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	3.462	13.687	.000
H_2	-.023	-.252	.801
F	.064		
Sig.	.801		
R	.001		
R^2	. -.010		

Sumber: data primer diolah (2014)

Tabel 5.10 menampilkan nilai R, dengan nilai korelasi adalah 0,025. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,001 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,1% terhadap variabel Y dan 99,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1. Berdasarkan tabel 5.10, diperoleh nilai Sig. = 0,801 yang berarti > kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan artinya, model regresi linier memenuhi tidak kriteria linieritas. Tabel 5.10 menginformasikan *Unstandardized Coefficients* B, berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi: $Y = 3,462 + 0,023\ X_1$.

Pengujian H_3

Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan uji regresi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5.11 Uji Regresi Hipotesis 3

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	.365	.819	.415
H_3	.322	6.853	.000
F	46.964		
Sig.	.000		
R	.569		
R^2	.324		

Sumber: data primer diolah (2014)

Tabel 5.11 menampilkan nilai R, dengan nilai korelasi adalah 0,569. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,324 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 32,4% terhadap variabel Y dan 67,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1. Berdasarkan tabel 5.11, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi

berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 5.11 menginformasikan *Unstandardized Coefficients* B, berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : Y = 0,365 + 0,322 X_1.

Pengujian H_4

Berikutnya adalah pengujian hipotesis yang keempat dengan uji regresi, hasilnya dibuktikan pada tabel berikut:

Tabel 5.12 Uji Regresi Hipotesis 4

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	17.137	21.057	.000
H_4	.933	3.959	.000
F	15.678		
Sig.	.000		
R	.371		
R^2	.138		

Sumber: data primer diolah (2014)

Tabel 5.12 menampilkan nilai R, dengan nilai korelasi adalah 0,371. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas

dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,138 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 13,8% terhadap variabel Y dan 86,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1. Dengan ketentuan, jika nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel 5.12 diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Tabel 5.12 menginformasikan *Unstandardized Coefficients* B, berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi: $Y = 17,137 + 0,933\ X_1$.

Pengujian H_5

Hasil pengujian hipotesis kelima dengan uji regresi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5.13 Uji Regresi Hipotesis 5

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	17.034	31.731	.000
H_5	1.236	6.286	.000
F	39.511		
Sig.	.000		
R	.536		
R^2	.287		

Sumber: data primer diolah (2014)

Tabel 5.13 menampilkan nilai R, dengan nilai korelasi adalah 0,536. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,287 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 28,7% terhadap variabel Y dan 71,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1. Dengan ketentuan, jika nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel 5.13, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Tabel 5.13 menginformasikan *Unstandardized Coefficients* B, berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi: $Y = 17{,}034 + 1{,}236\ X_1$.

Pengujian H_6

Hasil pengujian hipotesis kelima dengan uji regresi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5.14 Uji Regresi Hipotesis 6

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	10.083	11.454	.000
H_6	1.086	11.690	.000
F	136.654		
Sig.	.000		
R	.763		
R^2	.582		

Sumber: data primer diolah (2014)

Tabel 5.14 menampilkan nilai R, dengan nilai korelasi adalah 0,763. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,582 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 58,2,7% terhadap variabel Y dan 41,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1. Untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi, kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel 5.14, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan

regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Tabel 5.14 menginformasikan *Unstandardized Coefficients* B, berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : Y = 10,083 + 1,086 X_1.

PEMBAHASAN

Untuk menjawab hipotesis maka akan dijabarkan penjelasan lebih rinci dari deskrispsi hasil regresi berikut ini:

Pengaruh *Perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

Hasil uji statistic untuk hipotesis ini berdasarkan table 5.9 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) teknologi informasi, baik dalam bentuk perangkat komputer maupun media internet terhadap persepsi atas penggunaan (*perceived usefulness*) oleh pelaku UMKM di DIY yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM berhasil dibuktikan.

Pengaruh *Perceived usefulness* terhadap *attitude* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

Hasil uji statistik pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas penggunaan (*perceived usefulness)* terhadap sikap (*attitude)* untuk menggunakan teknologi informasi (komputer dan internet) oleh pelaku UMKM yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,801. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM tidak terbukti.

Pengaruh *Perceived ease of use* terhadap *attitude* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

Hasil uji statistik pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use)* terhadap sikap (*attitude)* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,000. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude* untuk menggunakan teknologi informasi baik media internet maupun perangkat komputer oleh pelaku UMKM berhasil dibuktikan.

Pengaruh *attitude toward using* terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

Hasil uji statistic untuk hipotesis ini berdasarkan table 5.12 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara sikap dalam penggunaan (*attitude toward using)* terhadap perilaku minat (*behavioral intention)* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM berhasil dibuktikan.

Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

Hasil uji statistik untuk hipotesis ini berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM berhasil dibuktikan.

Pengaruh *percieved ease of use* terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM.

Hasil uji statistik untuk hipotesis ini berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM berhasil dibuktikan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan data empiris dengan mengambil UMKM dari berbagai sektor di DIY sebagai responden. Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui tingkat penerimaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di DIY, maka digunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Technology Acceptance Model* (TAM) secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai. Responden akan diambil dari beberapa sentra UMKM yang ada di DIY serta UMKM yang tidak berada di sentra. Dengan mengetahui tingkat penerimaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM, maka diharapkan dapat membantu pemerintah, swasta dan akademisi dalam memfasilitasi dan mendukung perkembangan UMKM di DIY melalui pemanfaatan teknologi informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan kata lain persepsi atas

kegunaan (*perceived usefulness)* dipengaruhi oleh persepsi mudahnya penggunaan teknologi (*perceived ease of use)* dalam penggunaan teknologi informasi oleh UMKM di DIY.

2. Persepsi atas kegunaan (*perceived usefulness)* tidak berpengaruh positif terhadap sikap (*attitude)* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM, dengan nilai signifikansi sebesar 0,801. Penelitian ini menunjukkan bahwa *attitude* dalam penggunaan teknologi informasi khususnya oleh pelaku UMKM di DIY tidak dipengaruhi oleh *perceived usefulness.*
3. *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM, dengan nilai signifikansi 0,000. Penelitian ini membuktikan bahwa sikap (*attitude*) untuk penggunaan teknologi informasi khususnya oleh pelaku UMKM di DIY dipengaruhi oleh persepsi mudahnya penggunaan teknologi *(perceived ease of use).*
4. *Attitude toward using* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM, dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini membuktikan bahwa sikap dalam penggunaan teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan teknologi informasi bagi UMKM di DIY.

5. *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM. Persepsi atas kegunaan dari teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap minat untuk penggunaan teknologi, dengan nilai signifikansi 0,000.
6. *Percieved ease of use* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi informasi oleh pelaku UMKM, dengan nilai signifikansi 0,000. Membuktikan bahwa adanya persepsi mudahnya penggunaan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap terhadap minat untuk menggunakan teknologi informasi bagi UMKM di DIY.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan teknologi informasi bagi UMKM di DIY perlu ditingkatkan dan dikembangkan lebih jauh lagi, tidak hanya memanfaatkan penggunaan komputer sebagai media untuk mendukung pekerjaan tetapi juga menjadikan komputer dan media internet sebagai salah satu keunggulan kompetitif usaha yang memang sudah digunakan dengan konsisten, baik untuk perencanaan, operasional, pengawasan hingga pemasaran agar memiliki jangkauan usaha yang global tidak terbatas hanya untuk lokal.

2. Kerjasama antar usaha (UMKM) maupun antara UMKM dengan pemerintah daerah dapat ditingkatkan, karena penggunaan teknologi informasi merupakan pembentuk system jaringan, sehingga perlu dibentuk kerjasama yang solid.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain untuk penggunaan teknologi informasi, serta menggunakan metode atau objek penelitian lainnya yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I 1991, “The Theory of Planned Behavior”, *Organizational Behavior & Human Decision Processes*, Vol.50, No.2, hh.179-211.

Azwar, S 2004, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Bappeda DIY, 2013, *Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No 26 Tahun 2012 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah 2013*, dilihat 21 November 2013, http://bappeda.jogjaprov.go.id/data/dokumen/RKPD2013Full.pdf

Davis, FD, 1989, “Perceived Usefulness, Perceived Easy Of Use and User Acceptance of Information Technology”, *MIS Quarterly.* Vol. 13. No. 3, hh. 318-39.

Hartono, J. 2007, *Sistem Informasi Keprilakuan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Indrajit, RE. 2001, *E-commerce: Kiat Dan Strategi Bisnis Di Dunia Maya,* dilihat 25 Maret 2013. Diakses pada: http://www.mikroskil.ac.id/~roni/ebook/REI%20eBook-ElectronicCommerce.pdf

Jogiyanto, HM. 2009, *Sistem Teknologi Informasi,* Andi Offset, Yogyakarta.

Legris, P, Ingham, J & Collerette, P 2003, „Why do people use information technology? A critical review of the technology acceptance model, *Information & Management,* Vol.40, hh.191–204, Elsevier Science.

Nasution, Fahmi Natigor, 2013, "Teknologi Informasi Berdasarkan Apek Perilaku (Behavior Ascpect)", USU Digital Library, http://library.usu.ac.id (retrieved 17 Desember 2013).

O"Brien & James A. 2007, *Pengantar Sistem Informasi*, Edisi 12, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Rafinaldy, N. 2004, "Prospek Pengembangan Ekspor UKM", *Infokop*, Nomor 25 Tahun XX, http://www.smecda.com/deputi7/file_Infokop/EDISI%2025/ekspor_Ukm.pdf

Remenyi, D., B. Williams, A. Money, dan E. Swartz. 2000. *Doing Research in Business and Management: An Introduction to Process and Method.* London: Sage Publications.

Siregar, AR. 2008, "Penggunaan Sistem dan Teknologi Informasi untuk Usaha Kecil dan Menengah", *USU e-repository.*

Thee, K, dkk. 2001, *Dinamika Usaha Kecil Dan Menengah*, Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.

Tseng, KC & Hsu, CL. 2012, „Acceptance of Information Technology and the Internet by People Aged over Fifty in Taiwan", *Social Behavior and Personality*, Vol. 40, No.4, hh.613-622, Proquest.

Turban, E. 2005, *Decision Support Systems and Intelligent System*, Edisi Bahasa Indonesia, jilid 1, Penerbit Andi. Yogyakarta.

Turban, E, Rainer, & Potter. 2005, *Introduction to Information Technology*, John Wiley & Sons, Inc, USASekaran, U. 1999. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, Edisi Ketiga, John Wiley & Sons, Inc, New York.

Sekaran, U. 1999. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, Edisi Ketiga, John Wiley & Sons, Inc, New York.

Singarimbun, M & Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES. Wahid, F, & Iswari, L. 2007, „Adopsi Teknologi Informasi Oleh Usaha Kecil dan

Menengah Di Indonesia", *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 16 Juni*,

STIE Widya Wiwaha

stieww.ac.id

ISBN 978-602-51174-2-8